

BAB II

PESAN-PESAN DAKWAH DALAM NOVEL *NIKAH DINI KEREKEEEN* KARYA HAEKAL SIREGAR

A. Sekelumit Tentang Haekal Siregar dan *Novel Nikah Dini Kerekeeen*

1. Riwayat Hidup Haekal Siregar

Nama lengkap Haekal Siregar adalah Muhammad Karibuan Haekal Siregar. Lahir di Jakarta pada Tahun 17 Nopember 1981. Dilihat dari namanya pastilah ia masih keturunan orang Batak. Ibunya bernama Pipiet Senja keturunan Sunda sedang ayahnya bernama HE. Yasin yang Sangat kental dengan darah Bataknya. Dengan begitu Haekal adalah mempunyai darah campuran antara Jawa atau sunda dengan darah Batak.

Sejak kecil Haekal sudah menunjukkan minat dan bakatnya dibidang tulis menulis, hal ini tentulah Sangat wajar, karena ibunya sendiri adalah seorang yang mempunyai nama besar dalam bidang menulis. Nampaknya memang benar pepatah yang mengatakan bahwa buah tidak akan jauh jatuh dari pohonnya, sebagaimana Haekal yang mewarisi keahlian dari orang tuanya. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang diraihinya, Sejak kelas 2 SD tulisan-tulisan Haekal kerap dimuat dalam majalah anak-anak, salah satunya adalah majalah anak yang terkenal pada waktu itu yaitu majalah Bobo. Selain itu prestasi yang lainnya adalah pernah menjadi juara dalam perlombaan pidato bahasa Indonesia dan bahasa inggris. Hal ini membuktikan bahwa Haekal Siregar tidak hanya piawai dalam hal tulis menulis namun ia juga punya prestasi dalam berpidato.

Haekal pernah kuliah di Jurusan Biologi Universitas Indonesia sampai semester 4, namun kemudian pindah ke Jurusan Ilmu Komputer IPB dan lulus pada tahun 2006.

Haekal telah menikah (saat usianya 18 tahun) dengan Seli Siti Solehat, kemudian melahirkan dua karya berupa *memoar* yang *best seller*, yakni *Nikah Dini Kereeeeeen 1 dan 2* (Zakrul Hakim), dan *Kaisar dan Jenderal* (Semestapena), cerpen-cerpennya banyak diikutsertakan pada antologi cerpen bersama penulis KLP, seperti *Bintang pun Tersenyum*, *Jendela Cinta*, (Gema Insani Press), *Singa Yang Membisu*, *Lukisan Perkawinan*, *Benang Merah Cinta* (Zikrul Hakim), kolaborasi dengan ayah dan adiknya (HE. Yassin Pipiet Senja, Azimattinur Siregar), ada juga cerpennya yang berjudul *Anak* dimuat di situs radio Nedherland.

2. Sekilas Tentang Novel Nikah Dini Kereeeeeen

Karya sastra novel *Nikah Dini Kereeeeeen* yang ditulis oleh Haekal Siregar adalah karya sastra moderen dengan gaya bahasa masa kini. Bahasa yang disajikan sangat meremaja, mudah dipahami dan sangat mengena. Novel *Nikah Dini Kereeeeeen* selain gaya bahasa yang moderen juga cerita yang menceritakan kisah remaja moderen yang hidup di kota besar plus kisah kehidupan yang glamor.

Novel *Nikah Dini Kereeeeeen* mengambil tokoh utamanya aku, aku disini adalah sang penulis sendiri. Jadi Novel *Nikah Dini Kereeeeeen* bukan hanya cerita fiktif atau hasil hayalan sang penulis atau seorang pengarang belaka, namun Novel *Nikah Dini Kereeeeeen* adalah tersusun dari berbagai fakta-fakta kehidupan atau

cerita nyata yang dialami oleh sang penulis yang dalam hal ini sebagai tokoh dalam cerita tersebut.

Novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* ditulis dalam dua jilid. Jilid pertama dicetak pada tahun Mei 2004 oleh penerbit Zikrul Hakim Anggota IKAPI yang beralamat di Jakarta Timur, sedang jilid kedua dicetak pada bulan Desember 2004 juga oleh penerbit yang sama.

Mengenai gambaran bukunya novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* jilid I dicetak dengan ketebalan 175 halaman, dengan sampul buku warna pink, sampul depannya ada ilustrasi gambar sepasang tangan yang saling berjabat erat. Selain itu sampul depannya juga terdapat gambar lukisan sepasang laki-laki dan perempuan, dan di samping kanan sampul terdapat gambar kado. Sedang sampul belakang terdapat foto pengarang bersama istri dan beberapa kutipan mengenai isi buku atau novel tersebut.

Mengenai penyajiannya, buku ini disajikan dalam bentuk bab perbab. Novel jilid I disajikan sebanyak 10 bab yang diawali dengan prolog yang berisi riwayat hidup pengarang secara singkat dan ditutup dengan epilog yang berisi komentar atau yang lebih tepatnya uraian perasaan dari Pipiet Senja ibu Haekal yang dalam hal ini sebagai editor dalam novel.

Sedangkan Novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* jilid II dicetak dengan tebal 156 halaman, sampul berwarna hijau muda dengan ilustrasi gambar hati, dan di bawah sebelah kiri gambar sepasang cincin. Selain judul besar *Nikah Dini Kereeeeeeen* juga terdapat judul kecilnya *After Married*, yaitu menceritakan kisah setelah menikah.

Sedang sampul belakang terdapat gambar pengarang dan istrinya dan juga beberapa komentar tentang isi novel *Nikah Dini Kereeeeeen* yang datang dari beberapa penulis.

Sebagaimana Jilid I novel jilid 2 ini juga disajikan perbab, bedanya novel jilid 2 terdapat judul dalam setiap perbabnya diawali dengan topik "*yang nulis*" *prolog*, bab 1, *After Married: Kado Pernikahan*, bab 2 *Bulan madu Itu*, bab 3 *Kebun Raya Bogor*, bab 4 *Cathar Seli: Termos Kecil*, bab 5 *Aku Telah Pecahkan*, bab 6 *Setahun Sudah*, bab 7 *Proyek Perdana*, bab 8 *Publikasi Istri dan Epilog*.

B. Pesan-Pesan Dakwah dalam Novel "Nikah Dini Kereeeeeen"

Melalui karyanya seorang pengarang memiliki tujuan tertentu dan melalui karyanya pula seorang pengarang menyampaikan apa yang ada dalam benaknya kepada pembaca. Dengan kemampuan dan keterampilannya pengarang menuangkan gagasan yang ada dalam bentuk karya sastra.

Dengan menyajikan karya sastranya, pengarang menggunakan bahasa yang indah dan terpilih tentunya yang sesuai dengan sasaran pembaca. Selain itu karya sastranya juga sarat dengan pengalaman hidup, pengaruh sikap, mental, pembentukan kepribadian manusia ke arah yang lebih baik.

Karya sastra yang baik banyak mengandung nilai kehidupan yang berarti bagi pembaca. Pesan-pesan yang disampaikan pengarang dapat berupa nilai budaya, moral, pendidikan, dan spiritual juga sosial kemasyarakatan. Oleh pengarang pesan-pesan tersebut dapat diharapkan diterima atau dipahami pembaca.

Ide dan pesan-pesan yang dikemas dalam bentuk pesan-pesan tersebut ada yang mengajar dan menyerukan maupun mencontohkan kepada umat manusia dengan

cara yang bijaksana agar mereka menyakini dan mengamalkan ajaran Allah yang disampaikan melalui Rasul untuk memperoleh kebahagiaan, kebaikan juga keselamatan di dunia dan di akhirat. Inilah yang disebut-sebut dengan nilai dakwah Islam.

1. Alur Cerita Pada Novel "Nikah Dini Kereeeeen"

Pada jilid 1 diceritakan bagaimana kehidupan Haekal sang tokoh dalam novel tersebut dan kawan-kawannya sebagai anak muda atau ABG dimasa sekarang lengkap dengan sisi pergaulan yang negatif kehidupan yang glamor, tawuran, minuman keras, pergaulan bebas, bahkan narkoba. Juga cerita tentang pertama kalinya tumbuh benih-benih cinta sejati Haekal pada gadis pujaannya yang bernama Seli anak jilbaber yang sangat alim yang akan membawanya pada satu perubahan religius sang tokoh.

Bab 1 menceritakan tentang kehidupan Haekal dan teman-temannya kenakalan yang dipadu dengan prestasi, juga kehidupan bebas. Sebagaimana kutipan berikut:

"Suara musik higger bingar masih mengambang di seantero ruangan gelap di sebuah diskotik di puncak. Sementara suara DJ terkadang menyelingi, dan memberi semangat kepada puluhan orang yang sedang asyik bergoyang mengikuti irama. Udara dipenuhi asap rokok, warna warni cahaya yang datang dari bola lampu diskotik di atap ruangan, dan cekikikan pasangan-pasangan yang duduk di pojok-pojok gelap yang sesekali tersorot lampu.

Sita sepupu Mita asyik bergoyang dikelilingi para lelaki. Nggak ketinggalan nyokapnya yang dandanannya menor abis. Aku sendiri sudah capek. Sebelumnya hampir dua jam jingkrak-jingkrak bareng Eko. Sekarang aku duduk di lantai sebelah Yongki. Di sekitarku ada Eko, Mita, Teddy da Om Mateus. Nyokap Mita juga baru saja gelebruk kaya karung basah dikelilingi cowok-cowok keren. Mojoook!

Pas aku mematikan rokok di asbak, Yongki tiba-tiba mengusikku. Kal, lo bener jadian sama anak rohis? Siapa sih namanya? Kulihat matanya sudah merah karena pengaruh minuman dan ganja."¹

Selain kehidupan yang Glamor, minuman keras dan pergaulan bebas ternyata sang tokoh juga hobi dalam tawuran. Tawuran antar geng adalah sisi kehidupan sang tokoh bersama teman-teman satu sekolah dengan kelompok atau geng yang lainnya. Tidak tahu pasti apa yang menjadi alasannya namun hal ini kerap ia lakukan bersama teman-temannya, yang pasti hal ini nampaknya membuat mereka merasa puas.

Satu jam kemudian aku sudah berdiri di depan dingdong di pasar Agung. Sasaran sudah ditetapkan, Andre pemimpin balero. Anak itu sedang asik bermain salah satu dingdong. Aku berjalan dengan tenang kearahnya. Salah seorang pemuda sepertinya curiga, memandangiku sejak aku muncul. Aku terus mendekati Andre ketika pemuda yang mencurigaku berteriak mengalahkan hinggar binggarnya mesin dingdong di ruangan ini.

"Whooo.... Anak-anaaak! Ada si Haekal dari Zaper!"

Beberapa pemuda serentak bangun dari tempat duduk dingdong termasuk Andre. Tetapi terlambat aku sudah terburu memukul perut andre yang baru saja berdiri. Kemudian dilanjutkan dengan pukulan keras didagunya. Sontak kepala Andre tersentak kebelakang dan Crassss! Aku mencolokan rokok di tanganku ke matanya.

Maunya begitu! Tau tuh kenyataannya. Hehehe!

Beberapa pemuda langsung melompat ke arahku sambil mengeluarkan pisau dari balik baju mereka. Sebelum mereka sampai, aku langsung berbalik dan lari ke luar, sempat ketendang perut andre sampai jatuh terguling.²

Ini adalah gambaran hidup Haekal sang tokoh yang memiliki hobi berkelahi, namun dengan latar belakangnya sebagai juara taekwondo dan kecerdikannya ia selalu menang dalam berkelahi. Selain catatan kelim kehidupannya sebenarnya

¹Haekal Siregar, *Nikah Dini Kereeeeen 1*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2006), Cet ke IV, h. 12.

²*Ibid.*, h. 18.

Haekal adalah anak yang mempunyai banyak prestasi disekolah baik prestasi dalam bidang mata pelajaran maupun yang lainnya.

Akibat tawuran semalam, sekarang aku terlambat sekolah. Aku sendiri hanya luka memar sedikit begitu pula teman-temanku. Anak balero pasti banyak yang terluka bahkan ada yang pingsan.

Oh ya aku suka menyebut diriku sebagai preman intelek. Preman dengan kemampuan juara umum di SMA Negeri terpandang di Kotaku. Dan hal itu pulalah yang menjadi alasan, betapa mereka menghormatiku. Penghormatan yang menjadi salah satu alasan untuk tetap bergaul dengan mereka.

Nah sekarang aku menghadapi masala lain yang, yah sebenarnya tidak begitu gawat sih. Puluhan anak-anak sudah berjongkok di depan gerbang depan sekolah. Pertanda pintu gerbang sudah ditutup. Aku melirik sekilas jam tanganku. Pukul 07.55 batas masuk sekolahku adalah jam 07.15.³

Bab 2 menceritakan percintaan Haekal sang tokoh dengan gadis jilbaber Seli, perbedaan yang ia rasakan ketika bergaul dengan Seli dibanding dengan teman atau pacar-pacar yang lainnya, keluarga Seli yang taat beragama dan hidup bersahaja, tata karma yang harus dijaga dan lain sebagainya. Cara pacaran yang beda itulah yang membuat Haekal sang tokoh merasakan kehidupan lain yang selama ini ia jalani, rasa yang ia sendiri sulit untuk mengatakannya. Pacaran yang hanya cukup mengobrol via telepon atau pacaran dengan selalu diawasi.

Walaupun katanya pacaran kami jarang sekali betemu. Tidak ada acara pulang bareng bersama, nonton bioskop, apalagi ke diskotik bareng. Hubungan kami sampai saat ini hanya terbatas pada obrolan-obrolan menyenangkan via telepon, tidak lebih dari itu. Sangat berbeda dengan gaya pacaranku sebelumnya. Aku sendiri harus menyesuaikan diri lebih banyak lagi dengan keadaan ini.

Kami mengobrol sampai pukul lia sore. Sepanjang waktu ini pula Imam dan Ikhsan terus bermain Congklak di samping kami. Sampai akhirnya aku memutuskan untuk pulang. Seli masuk sebentar ke dalam rumah sambil membawa botol dan gelas yang suah kosong.

Lamat terdengar suara Seli yang memohonkan pamit bagiku. Namun aku tak mendengar jawaban dari orang tua Seli. Setelah Seli keluar kami berjalan tanpa

³*Ibid.*, h. 21-22.

kata ke arah jalan raya. Aku sendiri masih bingung dengan keadaan ini. Biasanya orang tua mantan pacarku langsung menemaniku, dan menanyakan berbagai macam kepadaku. Bukannya mendiampkanku di teras dengan anak-anak berumur 6 sampai 9 tahun sebagai pengawasku.⁴

Dalam bab 2 ini juga diceritakan tentang teman Haekal yang pindah akidah karena pergaulan bebas dan alasan cinta juga supaya tidak ada perbedaan agama dalam rumah tangga kelak.

Roman adalah pacar Mita. Dia seorang muslim paling tidak KTP nya masih menuliskan kata Islam di baris agama, walaupun aku tidak pernah melihat dia shalat. Dia juga jarang mau kalo di ajak shalat jumat bareng tapi ikutan acara gereja? Apaan sih

Nggak tau, tuh, Eko melanjutkan tapi dengan suara yang mirip bisikan. "Denger-denger tuh Roman lagi mikir-mikir untuk pindah agama ke Kristen."⁵

Pada Bab 3 tidak ada polemik yang berarti di sini hanya diceritakan bagaimana perjalanan cinta Haekal dan Seli yang begitu hambar bagi Haekal dan juga mulai terbiasanya Haekal dengan sikap keluarga Seli yang menurutnya agak aneh. Karena inilah Haekal banyak menghabiskan waktunya untuk teman-teman segengnya yang menurutnya bisa memberikan kesenangan, ketimbang Seli yang mempunyai tata cara kehidupan yang ketat terhadap ajaran agama yang dirasakan sangat kaku oleh Haekal.

Bab 4 di sini diceritakan bagaimana terjadinya perubahan sikap beragamanya Haekal akibat dari pengalaman religius yang ia rasakan ketika ia sampai pada puncak keterjerumusannya pada pergaulan yang negatif hingga ia mendapat teguran lewat pengalaman religius yang begitu mengguncang jiwanya, justru pengalaman itu ia

⁴*Ibid.*, h. 28-33.

⁵*Ibid.*, h. 38.

dapatkan pada saat ia dalam keadaan sangat berdosa yaitu pada saat ia mabuk ganja yang diberikan oleh teman-temannya. Namun mabuk ganja yang ia rasakan bukan atas kehendak dirinya tetapi pergaulannya yang membuat ia harus menghisap barang haram tersebut, sebagaimana kutipan berikut.

Pada hisapan ketiga, aku masih tidak merasakan apa-apa, aku mulai berdiri, membosankan. "Mending kita tantangin berantem anak griya, yuk," ajakku.

Tak ada jawaban dari teman-temanku. Kuedarkan pandangan kewajah-wajah temanku. Mata mereka terliha memerah dengan kelopak setengah terpejam dan kulit wajah yang menghitam.

"Yaah...lemah semua. Masa gitu aja mabok, sih?!" ucapku keras, lebih keras dari yang kuinginkan. Beberapa diantara mereka udah mulai berdiri tanpa mengucapkan sepatah katapun. Mereka hanya tersenyum aneh. Seorang temanku mulai tertawa tanpa alasan apapun. Tiba-tiba, dunia sekitarku mulai berputar.

"Lha...lha...gempa, yah?" tanyaku yang langsung disambut ketawa teman-temanku.

Ada sedikit rasa panik dalam hatiku. Di kepalaku yang kini hanya dapat mengingat kejadian dalam rentang lima menit saja. Berkelebat foto-foto mayat terbujur kaku membiru, yang terpampang di papan pengumuman kantor polres yang pernah aku datangi dulu.

Di atas semua foto itu tertulis "korban minuman keras dan obat-obatan terlarang.

Rasa panikku mulai memuncak ketika aku tidak lagi dapat berfikir dengan jernih. Gambar-gambar foto tadi bertumpuk degan gambar-gambar kejadian di rumah Selly, dance dengan Sita di puncak, Roman yang sedang memeluk Mita sambil memegang salib di tangan kanannya, adegan kebut-kebutan dengan eko, peristiwa tawuranku dan yang terakhir adegan ibuku yang sedang dirawat di rumah sakit dengan senang infus yang mengalirkan darah ketangannya."⁶

Dari ingatan-ingatannya tentang dosa-dosa dan kebrutalan yang selama ini ia lakukan telah memunculkan perasaan berdosa dan penyesalan yang sangat mendalam. Dari sini muncul perasaan yang sangat aneh dan menyakitkan, rasa takut bercampur dengan harapan dalam pengampunan-Nya. Haekal sang juara kelas, juara taekwondo dan hobi tawuran kini lemah dan terpuruk tak berdaya yang diliputi dengan

⁶*Ibid.*, h. 61-63

penyesalan yang sangat mendalam, bercampur aduk dengan perasaan marah yang menyala-nyala karena ia telah dicekoki oleh teman-temannya dengan ganja murni yang telah membuat ia jadi mabok. Namun justru dari sinilah ada keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari cengkeraman iblis yang bercokol di tubuhnya, dari teman-temannya yang memberikan pengaruh buruk dalam hidupnya. Keinginan kuat untuk kembali menjadi anak kebanggaan kedua orang tuanya, anak yang patuh dan pemuda harapan bangsa. Untuk itu dalam keadaan mabok inilah ia berusaha untuk berlari ke rumah-Nya yang selama ini ia lupakan.

Aku membasuh mukaku dengan air dingin yang terpancar dari keran mesjid. Ketika membasuh itu, aku baru menyadari bahwa aku belum shalat isya, juga Magrib dan Asar atau dhuhur, apalagi subuh.

Sesungguhnya aku lupa kapan terakhir aku shalat. Karena minggu kemaren aku juga tidak shalat jum'at. Juga jum'at, kemarenya lagi. Aku bergetar karena ingatan itu. Tiba-tiba ada yang terasa berat dalam dadaku. Berat dan entah mengapa hitam. Aku merasa seakan ada selaput hitam yang menyelubungi hatiku.⁷

Sang tokoh nampaknya masih menyadari tentang hukum atau fiqih dimana ia mengetahui betul bahwa orang yang mabok tidak diperbolehkan untuk mengerjakan shalat namun ia tetap mengerjakannya karena hanya itu yang ia butuhkan saat itu. Sehingga ia shalat dalam keadaan mabok. Namun justru dalam keadaan itulah ia mendapat perasaan aneh.

Shalat itu adalah shalat yang kurasakan paling lama dalam hidupku. Ketika sujud aku merasakan keluar dari tubuhku. Melayang tanpa bobot ke tempat yang begitu gelap. Kemudian pandanganku tiba-tiba berubah. Aku melihat sebuah lapangan yang maha luas dengan langit yang bersuasana merah bercampur kuning.

Aku merasa berdiri pada sebuah bukit di mana sepanjang penglihatan aku melihat ribuan, bahkan jutaan manusia yang menghadap ke satu arah. Mereka

⁷*Ibid.*, h. 66-67.

berdiri berdesakan tanpa memakai selembar benangpun. Tubuh mereka dibanjiri oleh keringat dan darah yang saling bercampur. Untuk beberapa saat, aku bingung di mana aku? Apakah aku sudah mati? Siapa orang-orang ini? Sampai tiba-tiba sebuah suara berbisik di teliga kiriku "padang Masyhar".

Aku tersadar dalam sujudku dan langsung tahkiyat akhir. Usai sholat, perutku terasa mual. Setengah berlari kuhampiri tong sampah terdekat. Baru saja aku membuka tutupnya, dari mulutku langsung keluar seluruh makanan yang masuk ke dalam perutku sejak pagi ini. Menyembur seperti pipa yang tersumbat...⁸

Bab ke lima berisi tentang perubahan Haekal yang drastis hingga membuat Seli urung untuk memutuskan Haekal, karena niat Seli berpacaran dengan Haekal hanya untuk membuatnya tenang dan ketika sudah lulus dari UMPTN maka Seli akan memutuskannya. Sementara di lain pihak setelah kejadian mengakibatkan perubahan dalam dirinya itu ia baru menyadari bahwa selama ini ia begitu mencintai Seli, cinta sejati yang berbeda dengan cintanya pada pacar-pacar yang lain. Namun masalah muncul dalam diri Seli, ia malu karena seorang ia jilbaber tapi ia pacaran.

"Kal, mulai banyak temanku yang menanyakan hubungan kita," ucap Seli suatu saat di halte MIPA UI.

Terus kamu jawab apa?" jawabku agak tidak acuh.

Aku jawab yang sejujurnya. Bahwa kamu adalah pacarku," kata Seli lagi.

"ya sudah, Berarti enggak ada masalah, kan?" kataku lagi mulai penasaran.

"Masalahnya adalah statusku," kata Seli dengan suara mengambang.

"Status? Status apaan?" tanyaku bingung.

"Statusku sebagai seorang pemakai jilbab!" jawab Seli mulai tegas.

Aku sering merasa khawatir kalau suaranya mulai terdengar seperti itu. Pertanda sebentar lagi ada perang!

"emangnya kenapa?" tanyaku masih bloon.

"Emangnya kenapa? Mana pantes jilbaber pacaran! Nggak islami! Perbuatan yang mendekati zina!" kata Seli dengan suara berapi – api.

"Lha, kamu tahu sendiri kan gaya pacaran kita? Apanya yang mendekati zina?" tanyaku masih tidak mengerti.

⁸*Ibid* ., h. 68-69.

"Ini bukan masalah pengetahuan kita! Ini masalah anggapan orang!"⁹

Pada Bab ke enam terjadi pertentangan batin pada diri Haekal akibat opsi yang diberikan Seli yang berawal dari Seli yang ingin menjalankan Islam secara benar, dengan begitu pacaran mereka termasuk perbuatan yang mendekati zina yaitu perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu Seli memberikan pilihan pada haekal, putus pacaran atau menikah muda ketika mereka berdua masih duduk di semester pertama dalam perkuliahan. Hal yang paling memberatkan Haekal adalah ia sendiri belum bekerja, bagaimana ia memberikan nafkah pada istrinya, kedua bagaimana pandangan orang nanti kalau ia terburu-buru untuk menikah.

Setelah masalah yang begitu membebaninya itu akhirnya ia sampai pada keputusan walaupun berbagai resiko yang kemungkinan terjadi.

Begitulah , Pak. Saya datang ke sini juga buat membicarakan hal itu."

Karena sikapnya yang selama ini begitu ramah, aku terbiasa dengan menggunakan bahasa yang tidak begitu formal ketika bercakap-cakap dengannya.

"Terus bagaimana dengan keputusan Haekal?" tembak Bapak Seli walaupun dengan ekspresi yang tetap santai....."

"Eee...ya, saya sudah memutuskan untuk menerima tantangan ini. Saya datang ke sini juga untuk melamar Seli," jawabku agak tersendat.¹⁰

Bab ke tujuh menceritakan bagaimana usaha Haekal untuk mendapatkan restu dari kedua orang tuanya. Usahanya ternyata gagal, Ayah Haekal begitu keras untuk menentang keinginan Haekal, walaupun ia sudah mengemukakan alasan bahwa ia tidak mau melakukan dosa karena terus berpacaran dengan Seli iapun tidak mau berpisah, maka jalan terbaik adalah menikah. Bahkan kemauannya yang keras

⁹*Ibid.*, h. 83-84.

¹⁰*Ibid.*, h. 98-99.

tersebut ia malah dicurigai kalau ia telah melakukan hal-hal yang tidak senonoh dengan Seli.

Namun Haekal tidak putus asa untuk terus menyakinkan orang tuanya kalau keinginannya itu adalah niat tulus dalam dirinya, dan cintanya pada Seli. Hingga akhirnya ayahnya sangat marah dan mengusirnya kalau masih terus keras dengan keinginannya tersebut.

Bab ke delapan akhirnya Haekal mendapatkan titik terang karena sang ibu telah mengerti apa yang diinginkannya walaupun masih mengemukakan solusi untuk bertunangan saja. Namun menurut Haekal tunangan itu tidak ada dalam ajaran Islam, karna walaupun bertunangan hukumnya tetap saja dengan berpacaran. Akhirnya ibunya berjanji untuk membicarakan lagi dengan ayah Haekal walaupun pada akhirnya ayahnya tidak peduli.

Bab kesembilan, walaupun masalah nafkah sudah tidak menjadi persoalan lagi karena ayah Seli bersedia menampung keduanya di rumah, namun yang menjadi masalah Haekal sekarang adalah bagaimana ia membiayai pernikahannya, terutama uang untuk urusan ke KUA. Akhirnya setelah ia berpikir panjang ada tawaran dari seorang teman untuk menginstallkan komputernya dengan imbalan sejumlah uang. Akhirnya Haekal bisa berurusan ke pengadilan agama yang urusannya menjadi sangat rumit untuk mendapatkan izin menikah karena Haekal sendiri baru berumur kurang dari 19 tahun.

Bab kesepuluh bercerita tentang pernikahan Haekal dan Seli. Sebenarnya tidak ada yang istimewa dalam cerita ini namun karena kesederhanaan dan masalah belum sampai umurlah yang membuat bab sepuluh ini menjadi menarik.

Rombongan kami berangkat pukul 07.30. rombongan kecil yang hanya terdiri dari aku, Seli, Ibuku, Ibu Seli, Pak Amil, dan Banu saksi dari pihakku. Banu adalah ketua angkatan biologi 99, seorang yang aku kagumi akan kepemimpinannya.

Berbeda rombongan yang biasanya mengantar sebuah pernikahan, rombongan kami sangat merakyat jelata. Hanya menggunakan angkot yang bahkan bukan sewaan. Beberapa penumpang yang sudah naik duluan dalam angkot itu, tidak memandangi kami sedikitpun. Beberapa diantara bahkan berpakaian lebih rapi di banding aku dan Seli.

Dalam hati aku tertawa sekaligus sedih begitu menyadari, betapa rombongan akan terlihat begitu janggal duduk di depan tanpa ada kemeriahan apapun. Tanpa perjamuan, tanpa tamu hanya wali dan saksi.

Sesaat kemudian aku menyadari bahwa dalam situasi ini, seharusnya aku lebih kasihan lagi kepada orang tua Seli. Bagaimana perasaan orang tua mereka melepas anak gadis pertamanya kepada seorang pemuda yang tak tahu jelas masa depannya, yang bahkan bapaknya pun tak sudi menghadiri pernikahan anak mereka.

Banu sibuk bercakap-cakap dengan seseorang dengan ponselnya. Sementara seorang tukang roti melintas dihadapan kami. Hampir saja aku memanggi tukang roti itu untuk membelikan rombongan sekedar ganjal perut, yang belum sempat kami lakukan.

Aku kembali dengan hati yang lebih miris lagi, kusadari bahwa dikantongku tak ada uang sepeserpun.¹¹

Pada novel *Nikah Dini Kereeeeeeen Jilid 2* ini pengarang menceritakan bagaimana masa-masa kehidupan Haekal dan Seli sebagai pasangan suami istri yang baru saja menikah. Dan kesulitan ekonomi yang menghimpit karena Haekal sang suami yang seharusnya memberikan nafkah keluarganya justru masih seorang mahasiswa yang belum memiliki pekerjaan. Namun karena keimanan dan niat mulia

¹¹*Ibid.*, h. 156-158.

dalam membina rumah tangga dengan ketabahan dan ketulusannya akhirnya kesulitan tersebut berlalu sedikit-demi sedikit berlalu.

Hari pertama setelah menikah Haekal dan Seli mencoba untuk meminta restu kembali kepada ayah Haekal, namun harapan jauh dari kenyataan karena ayah Haekal masih keras tidak mengakui pernikahan mereka. Dengan begitu sebagaimana adat Batak setelah menikah biasanya ada perkenalan ke seluruh keluarga, maka tidak ada acara perkenalan kekeluarga untuk Haekal dan Seli.

"Pukul sembilan kami menikah, dan tengah hari kami sudah mengeluarkan air mata. Kami masih bisa tahan dan masih bisa bahagia dengan pernikahan kami yang super irit, super hemat. Kami bisa tahan dan memiliki harapan ketika kami menghadapi pengadilan agama.

Bahkan kami bisa tahan menghadapi kenyataan pernikahan kami yang tidak dihadiri oleh Bapak. Kami hanya ingin pengakuan. Dari Allah, Agama, Negara dan orang tua kami.

Sederhana! Sungguh sangat sederhana saja, bukan?.

Namun yaa Rab, betapa sangat sulit diperoleh."¹²

Bab 2 yaitu bulan madu, menceritakan karena rasa kecewanya terhadap orang tua khususnya ayahnya Haekal memutuskan untuk tinggal di rumah Seli dan berusaha untuk cari kerja sambil kuliah. Namun hal itu ternyata tidaklah mudah. Hal ini semakin membuat haekal sangat tertekan, belum lagi masalah kuliah yang mengalami kemerosotan dengan IP yang rendah membuat Haekal semakin minder.

Belum lagi masalah dengan ayahnya, dan rasa bersalah yang begitu kuat kepada ibunya, memunculkan rasa penyesalan telah meninggalkan ibunya karena marah. Akhirnya Haekal setelah beberapa minggu meninggalkan rumah ia memutuskan untuk menjenguk ibunya.

¹²*Ibid.*, h. 22.

"Mengapa aku tega meninggalkan mama, wanita yang telah merawatku sejak lahir? Aku pergi demi ego dan kemarahanku?"

Apa yang telah kulakukan sehingga bisa disebut berbakti? Mengapa aku meninggalkan ibu tanpa pernah menunjukkan baktiku?"

Di antara perjuangannya mempertahankan hidup mengobati dirinya sendiri dengan merawat anak...ya Tuhaaan!.

Betapa berat pengorbanannya, ketika harus menjadi penengah antara aku dengan bapakku yang memang tidak begitu akur. Betapa sedih hatinya ketika mengetahui pergaulan liarku dengan teman-teman di sana. Betapa aku sering mendapati di sedang tertidur di ruang tamu karena lelah menungguku pulang dari acara bermainku yang biasanya sampai jam dua.

Setelah semua kesulitan yang kutimbulkan aku mau pergi begitu saja? Tanpa balas budi apapun? Ya Tuhaaan...betapa kejinya kelakuan itu!

Tidak Tuhan aku tidak ingin menjadi anak yang durhaka!

Untuk selanjutnya aku kembali ke rumah ini! Demi Tuhan aku tidak akan pernah memperdulikan semua ucapan bapakku. Selama aku masih bisa bersama ibuku sumpahku dalam hati!"¹³

Bab ketiga Kebun Raya Bogor, menceritakan gaya pacaran mereka setelah menikah. Karena untuk sementara mereka harus pisah tempat tinggal, Seli tinggal bersama orang tuanya sementara Haekal yang melihat kondisi ibunya memilih untuk tinggal bersama orang tuanya. Karena jarang bertemu akhirnya mereka membuat semacam rutinitas untuk pergi rekreasi ke Kebun Raya Bogor. Walaupun hanya Kebun Raya Bogor namun bagi mereka sangat bahagia, karena apapun yang mereka lakukan, mereka tidak melanggar aturan agama dengan berduaan tanpa ikatan nikah. Jadi mereka istilahkan pacaran setelah menikah. Apa saja yang mereka lakukan tidaklah berdosa.

"Betapa indahny momen ini!" desahku dalam hati sambil merasa puas terhadap diriku yang berani mengambil keputusan menikah, sehingga diberi kesempatan menikmati saat yang sedang kulalui sekarang.

¹³*Ibid.*, h. 43-45.

Kami menggelar tikar di atas sebuah bukit yang menghadap ke sebuah sungai di kebun raya Bogor. Beberapa makanan ringan dan minuman yang dibekal dari rumah, menggeletak di sekitarku. Semilir angin dan melodi indah yang keluar dari mulut Seli seakan menghantarkanku ke batas mimpi dan kenyataan.

Tangan Seli lembut mnggandengku. Beberapa pengunjung acap kali seperti riskan melihat kemesraan kami.

Mungkin mereka berfikir, "Kok bisa-bisanya, ya? Jilbaber menggandeng tangan laki-laki yang bukan muhrimnya di depan umum?"¹⁴

Bab ke 4 Cathar Seli Termos Kecil, menceritakan perasaan dan keinginan kuat Seli untuk hidup mandiri dan mengontrak rumah, memiliki barang-barang kebutuhan rumah tangga sendiri. Keinginan itu ia wujudkan dengan cara mengirit jatah uang kuliah yang diberikan oleh orang tuanya, dengan cara menahan lapar karena tidak makan dan jajan di kampus sehingga ia bisa menabung. Akhirnya Seli bisa membeli barang-barang kebutuhan rumah tangga sebagian salah satunya adalah termos kecil.

Bab 5 Telah Pecahkan, setelah membeli barang kebutuhan rumah tangga Seli menyimpannya tanpa sepengetahuan Haekal. Suatu hari Haekal ada praktikum lapangan ke puncak dan oleh teman-temannya ia diberi tugas untuk membawa beberapa perlengkapan salah satunya adalah termos. Ia sangat terharu ketika Seli telah membeli benda itu dari uang jajannya. Namun Haekal sangat merasa bersalah ketika termos kesayangan Seli ketika ia menggunakan termos tersebut pecah. Penyesalan Haekal bertambah mendalam ketika mengingat betapa perjuangan Seli begitu berat sekedar untuk bisa membeli benda tersebut, namun kini ia telah pecahkan termos itu.

¹⁴*Ibid.*, h. 48-49.

Bab 6 Setahun Sudah, setahun sudah pernikahan Haekal dan Seli. Belum ada perubahan yang ada semakin terpuruknya kuliah Haekal dan semakin sadar bahwa Haekal tidak begitu menyukai mata kuliah biologi. Hal ini bukan karena pernikahan mereka yang mengganggu perkuliahan namun sebaliknya. Tapi lebih disebabkan karena ternyata Haekal tidak menyukai bidang tersebut. Akhirnya setelah dua tahun kuliah Haekal memutuskan untuk pindah kuliah ke jurusan komputer karena ternyata ia sangat menyukai bidang ini, walaupun ia harus mengorbankan dua tahun masa kuliahnya di UI Jurusan Biologi.

Namun seperti biasa hal pertama yang ia hadapi adalah ketidaksetujuan bapaknya, alasannya karena ia telah dua tahun kuliah di UI. Ia bertambah kecewa karena ternyata Seli berpendapat hampir sama dengan bapaknya, yaitu menyayangkan dua tahun kuliah. Bagi Haekal mengorbankan dua tahun untuk puluhan tahun kedepan bukanlah hal yang berat.

Namun untuk masa depannya Haekal kembali harus menentang bapaknya walaupun pada akhirnya bapaknya setuju ketika Haekal lulus UMPTN di Ilkom IPB.

Bab ke 7 Proyek Perdana, setelah setahun kuliah di IPB jurusan Ilkom dan mengajar di bahasa pemrograman C di P2M UI atas rekomendasi mertuanya, ini ia mendapat tawaran atau proyek pemrograman akutansi dengan bahasa Delphi dengan bayaran 300.000. Hal itu patut disyukuri karena selain proyek pertama programing adalah bidang yang paling disukai Haekal. Walaupun nantinya kan dalam proyek ini ternyata ia dimanfaatkan oleh temannya, yang akhirnya membuat Haekal harus bersikap tegas karena ia tidak mau didjolimi dan mendjolimi orang lain.

Kami mengobrol di ruang tamu Seli. Seperti biasa, keluarga Seli sering berkumpul di ruang tamu untuk apa saja, mengobrol, bercanda, saling curhat atau lainnya. Suasana akrab khas keluarga yang jarang aku temui di rumahku."

"Yah, pokoknya hati-hati! Lagian memangnya kamu sudah bisa Delphi?" tanya Seli menanggapi.

"Gampang dipelajarilah. Aku kan bisa Pascal. Jadi enggak usah belajar dari awal lagi,"tukasku.

"Bayarannya berapa?" tanya Seli lagi

"Murah sih, Cuma tiga ratus ribu, kalau nggak salah aku dengar dari temanku, program harganya lebih dari itu. Tapi kan lumayan bagi pemula? Itung-itung nambah pengalaman aja".¹⁵

Bab 8 publikasi Istri, lebih mengarah pada pemaparan perasaan Seli, dimana bagi Seli apa yang dikawatirkan selama ini bukan sesuatu yang membebani lagi, sejak Haekal diterima di jurusan Ilkom IPB merupakan titik balik kehidupannya. Mulai dari tawaran mengajar di P2M UI, proyek-proyek pesanan program yang sering datang. Jadi boleh dibilang kehidupan mereka sudah banyak peningkatan dalam hal finansial.

Namun yang menjadi beban bagi Seli adalah ketika Haekal mulai sangat sibuk baik karena pekerjaannya ataupun kuliahnya, sehingga kadang-kadang ia sering tidak pulang dan menginap di kost temannya, ditambah lagi dengan sikap Haekal yang menyembunyikan statusnya sebagai orang yang telah menikah, walaupun dengan alasan khusus. Bagi Seli alasan yang dikemukakan oleh Haekal sengaja dibuat-buat karena ia malu tentang istrinya. Beberapa kali Seli mencoba untuk ikut Haekal ke kampus, namun Haekal selalu menolak dengan berbagai alasan. Hal ini semakin membuat Seli penasaran.

¹⁵*Ibid.*, h. 108-109.

Hingga akhirnya Seli menemukan cara atau alasan untuk datang ke kost teman Haekal, hal ini dilakukan Seli supaya ia lebih mengenal teman-teman kost Haekal. Seli memutuskan untuk merayakan hari ulang tahun pernikahannya di tempat kost teman Haekal. Namun diluar dugaan Seli bahwa Haekal bukan malu dengan status pernikahannya, apalagi istrinya adalah Seli. Hanya saja kesibukan dan waktu yang kurang tepat saja yang membuat Haekal menunda untuk memperkenalkan Seli pada teman-temannya. Dengan begitu Seli telah salah sangka terhadap Haekal yang ternyata cintanya tak pernah berubah.

Haekal menatapku dengan penuh cinta.

Untuk sesaat kami hanya berpandangan. Teras kosan Usep dan Cepi jadi saksi bahwa pernikahan kami sudah berjalan tiga tahun.

Ada dua bungkus kue yang kubawa, satu untuk anak-anak kos, satunya lagi kue yang berbentuk hati mungil, dan dihiasi ukiran namaku dan nama Haekal tentu saja yang ini untuk kami berdua.

Haekal mulai membuka bungkus kue yang aku bawa. Setelah sebelumnya ia menawarkan kue lainnya kepada teman-temannya. Kontan saat itu teman-temannya bertanya ada apa? Haekal dengan bangganya menceritakan bahwa ini adalah hari pernikahan kami. Serentak mereka mengucapkan selamat pada kami.

"Ya Allah, semoga Kau selalu memberikan nikmat, rahmat dan kemudahan pada kami, pada pasangan suami istri dimanapun berada dan pada pasangan muda lainnya yang ingin menikah dan ingin berada di jalan-Mu"¹⁶

Epilog berisi tentang cerita kebahagiaan mereka, dimana Seli telah lulus dan di wisuda. Hal ini membuktikan bahwa pernikahan mereka sama sekali tidak mengganggu perkuliahan mereka sama sekali, dan sifat ngalahnya Haekal pada bapaknya, hingga hubungannya dengan bapaknya seperti dulu lagi. Ternyata Allah telah memudahkan jalan mereka.

¹⁶*Ibid.*, h. 146-147.

Novel *Nikah Dini Kereeeeeen* karya Haekal Siregar banyak mengandung pesan-pesan dakwah Islam yang penting untuk diketahui dan menjadi contoh dalam kehidupan anak muda sekarang. Adapun pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam novel tersebut adalah sebagai berikut.

2. Pesan Dakwah Berkenaan dengan Akidah

Secara psikologis manusia sulit dipisahkan dari agama. Pengaruh psikologis ini tercermin dalam sikap dan tingkah laku keagamaan seseorang, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan sosialnya. Sebagai individu pengaruh psikologis itu membentuk keyakinan dalam dirinya dan menampakan pola tingkah laku sebagai realisasi dari keyakinan tersebut. Sedangkan dalam kehidupan sosial, keyakinan dan pola tingkah laku tersebut mendorong untuk melahirkan norma-norma keagamaan dalam masyarakat sebagai pedoman dan sarana kehidupan beragama di masyarakat.

Teori mengungkapkan bahwa sumber jiwa keagamaan seseorang berasal dari faktor intern dan dari faktor ekstern manusia. Jiwa keagamaan juga mengalami proses perkembangan dalam mencapai tingkat kematangannya. Dengan demikian jiwa keagamaan juga tidak luput dari berbagai gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangannya.¹⁷

Dalam ajaran Islam ukuran ketaatan hamba yang mengaku beriman bukan hanya cukup dengan keyakinan dalam hati tentang kebenaran Islam. Namun harus juga dibuktikan dengan ketaatannya dalam menjalankan ajaran agama yang berupa

¹⁷Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), h. 44-49.

aturan-aturan yang termaktub dalam kitabnya Alquran dan dalam sunah Nabi yakni Hadis. Menjalankan aturan-aturan Islam bukan hanya sebagai bukti bahwa dia seorang muslim yang beriman, namun juga sebagai benteng untuk menjaga keyakinan kita juga sekaligus sebagai pupuk rasa iman dalam hati.

a) **Konversi Agama**

Sebagaimana yang diceritakan dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeen*, bahwa teman satu geng Haekal yang bernama Roman berpindah keyakinan hanya karena untuk mempertahankan cinta. Berhubung kedua orang tuanya tidak menyetujui hubungannya dengan Mita karena alasan beda keyakinan, maka ia mengambil keputusan untuk pindah agama sehingga sama dengan agama yang dianut Mita yaitu agama Kristen.

Dalam Novel tersebut diceritakan mengapa begitu mudahnya Roman pindah keyakinan dari seorang muslim ke agama lain tanpa beban, ternyata Roman hanyalah seorang muslim yang tertera di KTP-nya saja sedang konsekwensi sebagai seorang muslim tidak pernah ia hiraukan. Dalam kehidupannya sehari-hari Roman tidak pernah mencerminkan perilakunya sebagai seorang muslim, seperti mengerjakan shalat lima waktu, bahkan ia tidak pernah sekalipun melaksanakan Salat Jum'at yang hanya dikerjakan satu kali dalam satu minggu. Roman digambarkan sebagai seorang pemuda yang hanya suka hura-hura saja, pergaulan bebas dan bahkan pemakai narkoba.

Dalam cerita novel *Nikah Dini Kereeeeeen*, diceritakan walaupun mereka adalah anak-anak brandal dan suka hura-hura bahkan sering membuat keonaran,

namun mereka juga seorang muslim yang tetap harus menjalankan rutinitas agamanya.

Bagi Haekal berteman tidak pandang bulu walaupun beda keyakinan asal masih dalam batas yang wajar, di sini toleransi agama sangat dijunjung tinggi. Namun toeransi bukan berarti tanpa batas bila sudah menyangkut hal-hal pribadi itu tidak dibenarkan. Sebagaiman kutipan berikut:

Perkataan Eko membuatku agak kaget. "Roman? Ngapain dia ikutan ke gereja?"

Roman adalah pacar Mita. Dia seorang muslim, paling tidak KTP-nya masih menuliskan kata Islam di baris agama. Walaupun aku tidak pernah melihat dia sholat. Dia juga jarang mau kalo diajak sholat jum'at bareng. Tapi ikutan acara gereja? Apa-apaan, nich?

"Nggak tau, tuh," Eko melanjutkan tapi dengan suara yang lebih mirip dengan bisikan. "Dengar-denger katanya Roman lagi mikir-mikir buat pindah agama ke kristen. Gua nggak nyangka dia serius banget ama Mita. Lo tau, nggak? Waktu Mita nganter Roman ke rumahnya, mereka kan pake mobil Mita. Nah waktu itu Roman melihat salib besar ngegantung dibawah kaca spiyon mobil Mita, katanya sih dia langsung ngediamin Mita selama dirumahnya..."

"Trus, katanya lagi, Roman habis-habisan dimarahi orang tuanya waktu Mita uda pulang. Nah, sekarang gua pernah ngobrol bareng si Roman tentang hal itu. Dia ngambil kesimpulan, bahwa seandainya orang tuanya melarang dia berhubungan sama Mita karena perbedaan agama, apa salahnya kalo dia sekalian pindah agama?"¹⁸

Jadi secara moral Roman adalah pemuda yang jauh dari pesan-pesan moral, dan juga pesan-pesan akidah yang seharusnya dijaga sebagaimana seorang muslim sejati.

Dari uraian di atas dapat diambil satu ajaran bahwa, orang yang mengaku dirinya beriman namun ia tidak pernah menjaga imannya, maka dengan mudah iman

¹⁸Haekal Siregar, *Nikah Dini Kereeeeeen*, (Jakarta: Divisi Zikrul Remaja, 2006), Cet. IV, h. 37-38.

itu akan hilang dari dirinya. Mengaku seorang muslim namun jauh dari aturan-aturan agama dan selalu berbuat kemaksiatan bukan tidak mungkin hatinya akan menjadi beku. Untuk menjaga akidah dan keimanan kita dari berbagai gangguan, maka seorang muslim harus selalu menjaganya dengan cara melaksanakan perintah dan larangan agama dan selalu menjaga perbuatannya dari perbuatan yang dilarang Allah.

b) Iman dan Ketenangan Jiwa

Akhlak tercela dianggap sebagai gangguan kepribadian atau psikopatologi, sebab hal itu mengakibatkan dosa, baik dosa vertikal maupun dosa horizontal atau sosial. Dosa adalah kondisi emosi seseorang yang dirasa tidak tenang ketika ia melakukan sesuatu perbuatan (perbuatan lahiriah maupun batiniyah) dan merasa tidak enak jika perbuatannya itu diketahui oleh orang lain.

Dalam terminologi Islam klasik gangguan kepribadian disebut akhlak tercela (*akhlak madzmumah*) sebagai kebalikan dari akhlak yang terpuji (*akhlak mahmudah*).¹⁹ Sedang al Ghazali menyebutkan gangguan kepribadian dengan "*al akhlak al khabitsah*" ia kemudian berkata.

الأخلاق الخبيثة أمراض القلوب وأسقام النفوس

Artinya: "*Akhlak yang buruk merupakan penyakit hati dan penyakit jiwa*"²⁰

¹⁹Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 351.

²⁰Abu Hamid Muhammad al Ghazali, *Ihya Ulum al Din*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), Juz III, h. 53.

Jadi gangguan kepribadian tersebut meliputi ketiga domain yakni, syirik merupakan gangguan kepribadian dalam lingkup akidah atau keimanan sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, Pergaulan bebas atau perzinahan merupakan gangguan keimaan dalam skala keislaman (syariah) yang dalam hal ini diistilahkan *fusuk*, yakni perbuatan dosa besar. Sedangkan pemaarah atau kasar merupakan gangguan keimanan dalam lingkup *ihksan* (moral).²¹

Perbuatan dosa (yang dapat mengganggu kejiwaan) itu merupakan simptom-simptom psikologi atau noda-noda hitam yang menyelimuti kalbu manusia. Nuktah-nuktah hitam tersebut dapat meredupkan cahaya keimanan dan kebenaran, sehingga jiwa manusia menjadi gelap. Redupnya cahaya kalbu menyebabkan manusia tergelincir kearah perilaku yang buruk dan tercela dan pada akhirnya menghancurkan kehidupannya baik di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana sabda Nabi berikut ini

"Seorang hamba yang bersalah dengan satu kesalahan, maka membekas dikalbunya satu titik (nuktah) hitam, apabila ia berhenti melakukan kesalahan, dan meminta ampun serta bertaubat maka kalbunya bersih, apabila ia mengulangi (kesalahan) maka bertambahlah (titik hitam) di dalamnya sehingga kalbunya penuh (dengan titik hitam itu), seperti yang difirmankan oleh Allah, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka."(HR. Turmudzi dan Abu Hurirah).

Sebagaimana juga firman Allah dalam Surah al Baqarah ayat 10 sebagai berikut.

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ .

²¹Abdul Mujib, *op.cit.*, h. 352.

Artinya : "*Dalam hati mereka ada penyakit, lalu Allah menambah penyakit itu ; dan mereka mendapat azab yang pedih, karena mereka berdusta.*"

Jadi perilaku yang menyimpang adalah merupakan cerminan dari jiwa atau hati yang diliputi oleh berbagai kotoran dan debu atau dengan istilah noda hitam. Dan apabila hati diliputi dengan berbagai noda maka gambaran kejiwaanya tentu diliputi oleh rasa gelisah, resah, tidak tenang, batinnya rapuh, gersang dan lain sebagainya. Gangguan perilaku ini disebabkan oleh dominasi hawa nafsu dan bujukan setan yang mendorong manusia untuk berbuat maksiat dan dosa, sehingga perilakunya menjadi buruk, tidak diharapkan membahayakan dirinya juga lingkungannya.

Untuk menghilangkan noda hitam ini tentulah juga dengan perbuatan yang baik, keinginan yang kuat untuk kembali pada fitrah atau kesuciannya, yang diawali dengan pertobatan dan mengaktualisasikan potensi kebaikan yang ada pada dirinya.. Hal ini sebagaimana yang digambarkan dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeen*.

Haekal sebagai remaja brandal yang sedang mencari jati diri dan selalu melakukan kemaksiatan, di mana dalam novel tersebut digambarkan bahwa kehidupan sebagaimana Haekal dan kawan-kawan adalah merupakan gaya kehidupan anak-anak remaja metropolis. Sangat jelas bahwa kehidupan mereka yang jauh dari norma dan pesan-pesan religius di tambah dengan pengawasan orang tua yang minim atau justru ternyata perilaku mereka tak jauh beda dengan perilaku anak-anak mereka.

Di sini diceritakan bagaimana terjadinya perubahan sikap beragamanya Haekal akibat dari pengalaman religius yang ia rasakan ketika ia sampai pada puncak keterjerumusannya pada pergaulan yang negatif hingga ia mendapat teguran lewat

pengalaman religius yang begitu mengguncang jiwanya, justru pengalaman itu ia dapatkan pada saat ia dalam keadaan sangat berdosa yaitu pada saat ia mabuk ganja yang diberikan oleh teman-temannya. Namun mabuk ganja yang ia rasakan bukan atas kehendak dirinya tetapi pergaulannya yang membuat ia harus menghisab barang haram tersebut.

Ada sedikit rasa panik dalam hatiku. Di kepalaku yang kini hanya dapat mengingat kejadian dalam rentang lima menit saja. Berkelebat foto-foto mayat terbujur kaku membiru, yang terpampang di papan pengumuman kantor Polres yang pernah aku datangi dulu.

Di atas semua foto itu tertulis "korban minuman keras dan obat-obatan terlarang."

Rasa panikku mulai memuncak ketika aku tidak lagi dapat berfikir dengan jernih. Gambar-gambar foto tadi bertumpuk dengan gambar-gambar kejadian di rumah Seli, dance dengan Sita di puncak, Roman yang sedang memeluk Mita sambil memegang salib di tangan kanannya, adegan kebut-kebutan dengan eko, peristiwa tawuranku dan yang terakhir adegan ibuku yang sedang dirawat di rumah sakit dengan selang infus yang mengalirkan darah ke tangannya."²²

Dari ingatan-ingatannya tentang dosa-dosa dan kebrutalan yang selama ini ia lakukan telah memunculkan perasaan berdosa dan penyesalan yang sangat mendalam. Dari sini muncul perasaan yang sangat aneh dan menyakitkan, rasa takut bercampur dengan harapan dalam pengampunan-Nya. Haekal sang juara kelas, juara taekwondo dan hobi tawuran kini lemah dan terpuruk tak berdaya yang diliputi dengan penyesalan yang sangat mendalam, bercampur aduk dengan perasaan marah yang menyala-nyala karena ia telah dicekoki oleh teman-temannya dengan ganja murni yang telah membuat ia jadi mabok. Namun justru dari sinilah ada keinginan yang kuat untuk melepaskan diri dari cengkeraman iblis yang bercokol di tubuhnya, dari teman-temannya yang memberikan pengaruh buruk dalam hidupnya. Keinginan kuat untuk

²²Haekal Siregar, *Ibid.*, h. 61-62.

kembali menjadi anak kebanggaan kedua orang tuanya, anak yang patuh dan pemuda harapan bangsa. Untuk itu dalam keadaan mabok inilah ia berusaha untuk berlari ke rumah-Nya yang selama ini ia lupakan.

"Aku membasuh mukaku dengan air dingin yang terpancar dari keran mesjid. Ketika membasuh itu, aku baru menyadari bahwa aku belum shalat Isa, juga Magrib dan Asar atau Dhuhur, apalagi Subuh.

Sesungguhnya aku lupa kapan terakhir aku shalat. Karena minggu kemaren aku juga tidak shalat Jumat. Juga Jumat, kemarenya lagi. Aku bergetar karena ingatan itu. Tiba-tiba ada yang terasa berat dalam dadaku. Berat dan entah mengapa hitam. Aku merasa seakan ada selaput hitam yang menyelubungi hatiku."²³

Sang tokoh nampaknya masih menyadari tentang hukum atau fiqih dimana ia meNgetahui betul bahwa orang yang mabok tidak diperbolehkan untuk mengerjakan shalat namun ia tetap mengerjakannya karna hanya itu yang ia butuhkan saat itu. Sehingga ia shalat dalam keadaan mabok. Namun justru dalam keadaan itulah ia mendapat perasaan aneh.

"Shalat itu adalah shalat yang kurasakan paling lama dalam hidupku. Ketika sujud aku measakan keluar dari tubuhku. Melayang tanpa bobot ke tempat yang begitu gelap. Kemudian pandanganku tiba-tiba berubah. Aku melihat sebuah lapangan yang maha luas dengan langit yan bersuasana merah bercampur kuning.

Aku merasa berdiri pada sebuah bukit di mana sepanjang penglihatan aku melihat ribuan, bahkan jutaan manusia yang menghadap ke satu arah. Mereka berdiri berdesakan tanpa memakai selempang benangpun. Tubuh mereka dibanjiri oleh keringat dan darah yang saling bercampur. Untuk beberapa saat, aku bingung di mana aku? Apakah aku sudah mati? Siapa orang-orang ini?.

Sampai tiba-tiba sebuah suara berbisik di telinga kiriku "padang Masyhar".

Aku tersadar dalam sujudku dan langsung tahkiyat akhir. Usai sholat, perutku terasa mual. Setengah berlari kuhampiri tong sampah terdekat. Baru saja aku membuka tutupnya, dari mulutku langsung keluar seluruh makanan yang masuk ke dalam perutku sejak pagi ini. Menyembur seperti pipa yang tersumbat..."²⁴

²³*Ibid.*, h. 66-67

²⁴*Ibid.*, h. 68-69.

Di tengah kehidupan yang jauh dari sentuhan cahaya religius dan norma-norma susila ternyata masih ada sepotong hati yang merasakan ketidakbahagiaan dan kegersangan dalam jiwa Haekal. Karena perbuatannya yang selama ini penuh dengan kemaksiatan membuat hati Haekal tidak tenang dan diliputi rasa bersalah pada orang tuanya terutama kepada ibunya.

Setelah ia menyadari kesalahannya bahwa perbuatannya selama ini tidak saja membahayakan dirinya namun juga lingkungan terutama kedua orang tua, maka Haekal mulai merubah dirinya, dengan tidak lagi melakukan perbuatan dosa dan kemaksiatan seperti yang selama ini ia lakukan bersama teman-temannya. Jalan yang pertama kali ditempuh Haekal adalah ia tidak lagi bergabung dengan gengnya, karena ia menyadari bahwa teman-temannya telah memberikan pengaruh buruk pada dirinya, kedua ia berusaha membahagiakan kedua orang tuanya dengan cara menjadi anak yang berbakti dan juga mulai mendekatkan diri pada Allah, ketiga, untuk semakin menyempurnakan imannya Haekal berusaha menghindarkan diri dari dosa akibat berpacaran dengan cara menerima tawaran ayah Seli untuk menikah muda dan ternyata ini yang membuat Haekal benar benar menemukan kebahagiaan yang hakiki.

3. Pesan Dakwah Berkenaan dengan Syariah

a) Nikah Sebagai Jalan untuk Menghindarkan Diri dari Dosa Kemaksiatan

Perkawinan adalah fitrah dan aturan hidup. Perkawinan membuat masalah lebih mudah diselesaikan yang berkenaan dengan menjaga generasi muda agar tetap suci dan saleh. Dalam membentuk rumah tangga tidak sekedar untuk memenuhi

kebutuhan seksual namun yang paling mulia adalah justru untuk menghindarkan diri dari murka Allah. sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat al-Isra ayat 32, yang berbunyi

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا .

Artinya: *"Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.*

"Kal, mulai banyak temanku yang menanyakan hubungan kita," ucap Seli suatu saat di halte MIPA UI.

Terus kamu jawab apa?" jawabku agak tidak acuh.

Aku jawab yang sejujurnya. Bahwa kamu adalah pacarku," kata Seli lagi.

"ya sudah, Berarti enggak ada masalah, kan?" kataku lagi mulai penasaran.

"Masalahnya adalah statusku," kata Seli dengan suara mengambang.

"Status? Status apaan?" tanyaku bingung.

"Statusku sebagai seorang pemakai jilbab!" jawab Seli mulai tegas.

Aku sering merasa khawatir kalau suaranya mulai terdengar seperti itu. Pertanda sebentar lagi ada perang!

"Emangnya kenapa?" tanyaku masih bloon.

"Emangnya kenapa? Mana pantes jilbab pacaran! Nggak islami! Perbuatan yang mendekati zina!" kata Seli dengan suara berapi-api.

"Lha, kamu tahu sendiri kan gaya pacaran kita? Apanya yang mendekati zina?" tanyaku masih tidak mengerti.

"Ini bukan masalah pengetahuan kita! Ini masalah anggapan orang!.

Kemantapan sebuah rumah tangga dalam masyarakat harus dibangun atas landasan yang sehat dan penuh kedamaian. Untuk itu pasangan tersebut harus hidup bersama dan melalui perkawinan yang saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya, dengan berlandaskan kepada wahyu Allah Surah An-Nur ayat 36 sebagai berikut:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ .

Artinya: “ Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang”.

Dalam rumah tangga seperti inilah, pasangan di dalamnya adalah merupakan hamba-hamba Allah dan keturunan mereka merupakan buah kebaikan, prilaku dan akhlak mereka merupakan tanda-tanda akhlak rabbani dan tradisi para Nabi.²⁵

Jelas di sini, bahwa tujuan rumah tangga bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan seksual yang merupakan tujuan utama dalam dengan fungsi utamanya adalah reproduksi. Walaupun menurut Quraish Sihab seks bukanlah sesuatu yang kotor dan najis. Namun ada yang lebih utama dari hanya sekedar pemenuhan kebutuhan seks. Karena manusia adalah makhluk Allah yang diberi tugas oleh-Nya untuk menjadi khalifah di muka bumi untuk membangun peradaban kearah yang lebih baik.²⁶

Kalaupun Allah menciptakan pasangan bagi setiap makhluk-Nya termasuk manusia untuk menghasilkan keturunan. Hal ini bukan berarti sama dengan binatang sebagaimana Alquran Surah Al-Syura ayat 11:

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَامِ أَزْوَاجًا يَذُرُّكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

Artinya: “(Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis bintang ternak pasangan-

²⁵Husain Ansarian, *The Islamic Family Structure*, diterjemahkan oleh; Ali bin Yahya dengan judul, *Membangun Keluarga yang Dicintai oleh Allah*, (Yogyakarta: Pustaka Zahrah, 2002), cet. 1, h. 52-53.

²⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran; Tafsir Maudhu' Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1998), cet. Ke-7, h. 212.

pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah yang Maha Mendengan Lagi Maha Melihat”

Menurutnya lagi bahwa, ayat di atas menyebutkan binatang ternak berpasangan untuk berkembang biak manusia pun demikian. Tetapi ayat tersebut tidak disebutkan kalimat *mawaddah wa rahmah* sebagaimana ia menunjuk Surah Ar-Rum ayat 21.²⁷

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ .

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”

Imam Al-Ghazali, membagi tujuan dan faedah dari perkawinan atau rumah tangga menjadi lima hal, sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh keturunan yang sah, ini adalah merupakan tujuan utama dalam sebuah perkawinan.
2. Untuk menyalurkan naluri hawa nafsu, dan mencegah bencana akibat kuatnya dorongan hawa nafsu, menundukan pandangan mata dan menjaga kemaluan dari perbuatan terlarang
3. Adalah untuk menghibur hati sehingga menimbulkan ketenangan dalam hati serta mengembalikan semangat jiwa untuk beribadah kepada Allah.

²⁷*Ibid.*, h. 213.

4. Tujuan dalam berumah tangga adalah untuk pengelolaan rumah tangga dan. Rumah tangga adalah sebagai ajang untuk melatih diri dalam berperan sebagai pemimpin dan pelindung serta tanggung jawab terhadap anak-anaknya.²⁸ Rumah tangga adalah merupakan basis pertama dari masyarakat yang besar di atas kecintaan dan kasih sayang.
5. Menumbuhkan aktifitas dalam berusaha mencari rejeki yang halal dan memperbesar rasa tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat.

Menurut Ayatullah Husain Mazhari dalam bukunya *Surga dalam rumah tangga*, bahwa pembentukan keluarga dalam pandangan Islam mengandung banyak manfaat. Menurutnya manfaat penyaluran biologi tergolong sangat kecil bila dibandingkan berbagai manfaat lainnya yang jauh lebih besar. Memang gejala seksual haruslah disalurkan bukan dibunuh, yaitu melalui pembentukan keluarga. Yang terpenting dari manfaat lain pembentukan keluarga adalah memberi jawaban atas tuntunan fitrah manusia, ini adalah merupakan manfaat yang penting. Wanita diperuntukan bagi pria dan pria bagi wanita. Anak-anak diperuntukan bagi pasangan wanita dan pria. Semua ini merupakan hal alamiah.²⁹

Dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeen* diberitakan pula bahwa Haekal dan Seli menyadari bahwa berpacaran adalah satu perbuatan yang bukan saja dicela oleh agama, namun juga melanggar norma-norma susila terutama bagi mereka yang

²⁸Al-Ghazali, *Kitab Adab dan-Nikah*, diterjemahkan oleh Muhammad al-Baqir, (Bandung: Kharisma, 2000), cet. 11, h. 24-65.

²⁹Ayatullah Husain Mazhahiri, *al Akhlaq al Baitiyah*, diterjemahkan oleh; Abdullah Asegaf dengan judul; *Surga dalam Rumah Tangga*, (Bogor: Cahaya, 2001), cet. Ke 2, h. 124.

menggunakan jilbab seperti halnya Seli. Namun di situ juga digambarkan bagi kalangan yang tidak begitu menonjolkan identitas keagamaannya tidaklah menjadi masalah untuk berhubungan lain jenis. Nampaknya pacaran itu dianggap tabu hanya untuk kalangan jilbaber saja, dan mereka yang tidak berjilbab dianggap suatu hal yang wajar.

Untuk menghindari dari berbuat dosa akibat berpacaran dan juga pandangan orang terhadap jilbaber yang jalan dengan laki-laki akhirnya Haekal dan Seli sepakat untuk meresmikan hubungan mereka secara agama dan negara. Dan ternyata perkawinan mereka yang dianggap oleh sebagian dari masyarakat sebagai momok yang mengganggu studi dan sebagai simbol kegagalan tersebut tidak terbukti. Justru membuktikan bahwa dengan jalan perkawinan pertama, terhindar dari dosa dan pandangan negatif orang sekeliling, kedua menumbuhkan rasa tenteram dihati keduanya, dan yang ke tiga menumbuhkan semangat terutama semangat untuk beribadah dan menuntut ilmu, dengan suksesnya mereka dalam studi.

b) Nafkah Dalam Perkawinan

Dalam melaksanakan kehidupan di dunia pria dan wanita saling membutuhkan satu sama lainnya dengan begitu tidak akan sempurna hidup wanita tanpa pria dan tidak akan sempurna pula kehidupan pria tanpa seorang wanita. Mereka tidak akan merasa tenang dan bahagia bila hidup sendiri.

Petunjuk Allah sudah sangat jelas menuntun umat Islam untuk membangun keluarga yang *mawaddah wa rahmah*.³⁰ Begitu juga dari ayat di atas bahwa

³⁰Ramlan Mardjonet, *Keluarga Sakinah Rumahku Syurgaku*, (Jakarta: Media Dakwah, 2002), h. 2.

kebahagiaan hanya bisa dicapai dengan cara saling mengisi antara satu dengan yang lainnya, atau saling memberi. Untuk itulah kebahagiaan rumah tangga dapat dicapai hanya dengan cara pemenuhan hak dan kewajiban dari keduanya. Contohnya kewajiban suami terhadap istri adalah nafkah.

Yang dimaksud dengan nafkah adalah mencakup kebutuhan istri berupa makanan, tempat tinggal dan obat-obatan walaupun sang istri adalah orang kaya. Sebagaimana Alquran surah al-Baqarah (2) ayat 233:

Artinya: *“Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kemampuannya”*.³¹

Sebagaimana dalam novel nikah Dini Kereeeeeen, sang pengarang ingin menekankan bahwa, nafkah adalah kewajiban seorang suami, namun bagaimana bila seorang suami belum mampu memberikan nafkah pada istrinya sementara ia harus menikah untuk menghindari dosa akibat berpacaran. Urusan nafkah adalah berhubungan dengan rejeki. Dan rejeki adalah urusan Tuhan yang memberikan. Jadi tidak perlu takut tidak bisa memberikan nafkah pada keluarga bila niat kita adalah suci.

"Nafkah, katamu? Sombong sekali jika kamu mencoba mengelak dari ajakan menikah hanya karena belum dapat menafkahiku. Memangnyanya jika kamu sudah memiliki pekerjaan, kamu dapat menjamin bahwa kamu masih memilikinya sehari setelah kita menikah? Lagi pula siapa kamu yang merasa bertanggung jawab atas rejekiku?"

"Semua yang telah kudapat, kan kuperoleh semuanya dari Allah. Bukan dari manusia! Lalu kenapa jika kamu beum bisa menafkahiku apabila kita menikah

³¹Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Alqur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 57.

nanti? Toh rejeki masih bisa kudapatkan dari arah mana saja. Bukan dari kamu, yak dari bapaku. Bukan dari bapaku, ya dari siapa kek! Yang jelas, jika kamu mencoba mengelak dari pernikahan hanya karena masalah nafkah ini, maka aku telah salah meili tekadmu untuk mempelajari Islam lebih baik!" ucap Seli berapi-api."³²

4. Pesan Dakwah Berkenaan Dengan Akhlak

a) Berbakti pada Orang Tua

Walaupun terkenal sebagai pemuda yang brandal dan selalu hidup glamour yang penuh dengan kemaksiatan, namun ketika sang tokoh telah menemukan kehidupannya kembali ia menyadari bahwa selama ini ia telah mengabaikan kepercayaan orang tuanya yang telah mengadakannya di dunia ini. Ia sangat menyesal telah menyia-nyiakan kasih sayang yang diberikan oleh kedua orang tuanya bahkan ia telah menghianati semua pengorbanan ibunya.. Ia baru menyadari betapa sayangnya kedua orang tuanya yang telah dicurahkan kepadanya selama ini. Penyesalan ini begitu mendalam terutama ia membayangkan ibunya yang sakit-sakitan.

"Adegan yang terakhir melintas di kepalaku menyadarkanku tentang sesuatu yang selama ini aku lupakan! Aku hanya memikirkan bagaimana senangnya diriku ketika bermain ke puncak, tidak pulang rhari-harike rumah, kebut-ebutan dengan motor Eko hampir setiap malam, tawuran, pacaran, bolos...

Aku lupa betapa banyak pengorbanan ibuku untuk mengantarkanku sampai ke titik ini. Titik dimana aku juara umum, ketua MPK, ketua Taekwondo, dan berbagai kelebihan yang kumiliki saat ini. Titik yang sedang kupertaruhkan hanya demi solidaritas teman yang mulai terasa konyol di kepalaku. Titik dimana yang mungkin salah satu fotoku dapat terpampang dipapan pengumuman Polres Depok.

Dari panik tiba-tiba aku merasa sangat sedih apa yang kulakukan ini, Tuhaaan?!

Ibuku sudah menitipkan harapan yang sangat besar terdapku dan apa yang kulakukan!³³

³² Haekal Siregar, *Nikah Dini Kereeeeeen*, (Jakarta: Divisi Zikrul Remaja, 2006), h. 89-90.

³³ *Ibid.*, h. 63.

Itulah adegan yang menegaskan bahwa bakti kepada orang tua adalah merupakan hal yang harus dilakukan bagi setiap anak. Bakti kepada orang tua bukan hanya anjuran agama, namun bakti kepada orang tua adalah kebutuhan jiwa. Bagaimana jiwa bisa tenang dan bahagia sementara ia telah menyakiti kedua orang tuanya.

Pada adegan lain juga menceritakan betapa haekal kembali menyesali perbuatannya yang ia anggap telah menyakiti hati ibunya. Ia mencoba menepiskan ego dan perasaan malu demi untuk membuat ibunya senang. Dimana ketikan ia telah melakukan pernikahan dan ayahnya tidak menyetujuinya bahkan ia telah diusir dari rumahnya.

Rasa bersalah yang begitu kuat kepada ibunya, memunculkan rasa penyesalan telah meninggalkan ibunya karena marah. Akhirnya Haekal setelah beberapa minggu meninggalkan rumah ia memutuskan untuk menjenguk ibunya.

"Mengapa aku tega meninggalkan mama, wanita yang telah merawatku sejak lahir? Aku pergi demi ego dan kemarahanku?"

Apa yang telah kulakukan sehingga bisa disebut berbakti? Mengapa aku meninggalkan ibu tanpa pernah menunjukkan baktiku?"

Diantara perjuangannya mempertahankan hidup mengobati dirinya sendiri dengan merawat anak...ya Tuhaaan!.

Betapa berat pengorbanannya, ketika harus menjadi penengah antara aku dengan bapakku yang memang tidak begitu akur. Betapa sedih hatinya ketika mengetahui pergaulan liarku dengan teman-teman di sana. Betapa aku sering mendapati di sedang tertidur di ruang tamu karena lelah menungguku pulang dari acara bermainku yang biasanya sampai jam dua.

Setelah semua kesulitan yang kutimbulkan aku mau pergi begitu saja? Tanpa balas budi apapun? Ya Tuhaaan...betapa kejinya kelakuan itu!

Tidak Tuhan aku tidak ingin menjadi anak yang durhaka!

Untuk selanjutnya aku kembali ke rumah ini! Demi Tuhan aku tidak akan pernah mempedulikan semua ucapan bapaku. Selama aku masih bisa bersama ibuku!.³⁴

b) Menjaga Malu

Kehidupan modern ditandai dengan kecanggihan teknologi informasi dan lain sebagainya telah membawa kehidupan manusia pada gaya yang juga mulai berubah. Pergaulan manusia tidak luput dari perubahan tersebut terutama pergaulan lain jenis. Namun bagi Haekal dan Seli menjaga pergaulan untuk tidak sampai melanggar batas-batas agama adalah sangat penting untuk itulah mereka mengambil sebuah keputusan yang mungkin menurut banyak orang adalah merupakan keputusan yang aneh dan terkesan sangat terburu-buru. Yaitu keputusan untuk tidak terjebak pada dosa akibat pergaulan bebas.

"Kal, mulai banyak temanku yang menanyakan hubungan kita," ucap Seli suatu saat di halte MIPA UI.

"Terus kamu jawab apa?" jawabku agak tidak acuh.

"Aku jawab yang sejujurnya. Bahwa kamu adalah pacarku," kata Seli lagi.

"ya sudah, Berarti enggak ada masalah, kan?" kataku lagi mulai penasaran.

"Masalahnya adalah statusku," kata Seli dengan suara mengambang.

"status? Status apaan?" tanyaku bingung.

"Statusku sebagai seorang pemakai jilbab!" jawab Seli mulai tegas.

Aku sering merasa khawatir kaa suaranya mulai terdengar seperti itu. Pertanda sebentar lagi ada perang!

"emangnya kenapa?" tanyaku masih bloon.

"Emangnya kenapa? Mana pantes jilbaber pacaran! Nggak islami! Perbuatan yang mendekati zina!" kaa Seli dengan suara berapi – api.

"Lha, kamu tahu sendiri kan gaya pacaran kita? Apanya yang mendekati zina?" tanyaku masih tidak mengerti.

"Ini bukan masalah pengetahuan kita! Ini masalah anggapan orang!."³⁵

³⁴*Ibid.*, h. 43-45.

³⁵*Ibid.*, h. 83-84.

Terjadi pertentang batin pada diri Haekal akibat opsi yang diberikan Seli yang berawal dari Seli yang ingin menjalankan Islam secara benar, dengan begitu pacaran mereka termasuk perbuatan yang mendekati zina yaitu perbuatan yang dilarang oleh agama. Untuk itu Seli memberikan pilihan pada Haekal, putus pacaran atau menikah muda ketika mereka berdua masih duduk di semester pertama dalam perkuliahan. Hal yang paling memberatkan Haekal adalah ia sendiri belum bekerja, bagaimana ia memberikan nafkah pada istrinya, kedua bagaimana pandangan orang nanti kalau ia terburu-buru untuk menikah.

Bahkan ketika Haekal telah memutuskan untuk menikahi Seli dan meminta restu kepada Bapaknya dan mendapat pertentangan. Namun sang ibu mencoba memberkan solusi buat Haekal untuk mengurungkan niatnya yaitu bertunangan. Bab ke delapan akhirnya Haekal mendapatkan titik terang karena sang ibu telah mengrti apa yang diinginkannya walaupun masih mengemukakan solusi untuk bertunangan saja. Namun menurut Haekal tunangan itu tidak ada dalam ajaran Islam, karna walaupun bertunangan hukumnya tetap saja dengan berpacaran. Akhirnya ibunya berjanji unutup membicarakan lagi dengan ayah Haekal walaupun pada akhirnya ayahnya tidak peduli.

"Tunangan itu tidak ada dalam Islam, Ma. Itu sih budaya barat aja. Masalah putus, Seli bilang kalau Ek lama dia masih pacaran, itu bakal merusak nama jilbaber yang lain. Nah, mama sendirikan jilbaber, nih! Mama mau ngggak nama Mama tiba-tiba jelek karena tindakan orang lain? Mama mau ngggak kalau tiba-tiba jilbaber dibilang munafik? Sok alim tapi masih pacaran juga"?berondogku kepada ibuku begitu kulihat secerca harapan ketika kulihat begitu ia akan merestu niat suciku.³⁶

³⁶*Ibid.*, h. 121.

C. Analisa Data

Pesan-pesan dakwah yang terkandung dalam karya Novel Nikah Dini Kereeeeeen adalah bagi atas akidah dan moral sebagai berikut:

1. Berkenaan Dengan Akidah

Dalam Islam, akidah adalah iman atau kepercayaan sumbernya yang asasi ialah al Quran . Iman adalah segi teoritis yang dituntut pertama-tama dan terdahulu dari segala sesuatu untuk dipercayai dari suatu keimanan yang tidak boleh dicampuri oleh keragu-raguan dan dipengaruhi oleh prasangkaan.

Masalah kepercayaan erat kaitannya dengan soal Islam. Hakekat keduanya adalah satu kesatuan yang saling berkait erat.

Menurut Abu A'la Maududi, menerangkan tentang hakekat hubungan antara iman dan Islam "antara Islam dengan iman, adalah laksana hubungan pohon kayu dengan uratnya . Seagaiman pohon kayu tidak dapat tumbuh tanpa uratnya, demikian pula, mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya menjadi seorang muslim.³⁷

Akidah adalah masalah fundamental dalam Islam, ia menjadi titik tolak bagi permulaan muslim. Sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan bahwa orang itu memiliki akidah atau menunjukkan kuwalitas iman yang dimiliki. Masalahnya karena iman itu bersegi teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti lahiriah dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

³⁷Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1989), h. 120.

Pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Haikal Siregar mengenai menjaga iman melalui aplikasi iman pada tingkah laku sehari-hari. Hal ini dapat kita lihat pada sosok tokoh yang bernama Roman yang mengalami konversi agama dari muslim ke agama kristen hanya karena alasan sepele, yakni alasan cinta, dimana pacarnya yang bernama Mita adalah beda akidah dengannya. Untuk menghindari perbedaan agama itulah ia memutuskan untuk pindah agama. Belum lagi sang tokoh yang bernama Roman ini digambarkan sebagai seorang muslim yang hanya tertera di KTP-nya saja, namun tingkah lakunya tidak mencerminkan bahwa ia adalah seorang muslim, terutama mengenai ibadah-ibadah yang diajarkan dalam agama Islam.

Ini terlihat bahwa Haikal ingin menyelipkan pesan, bahwa akidah atau iman adalah masalah yang paling penting dalam kehidupan beragama, karena itu adalah landasan atau pondasi dalam beragama. Akidah yang kuat akan tercermin atau teraplikasi dalam tingkah lakunya, baik dalam hal ibadah kepada Allah sebagai kewajiban seorang muslim maupun dalam menjalin hubungan dengan sesama umat, terutama kepada kedua orang tua.

Sebagaimana kita ketahui bahwa manusia terdiri dari unsur jasmani dan ruhani (psikologi). Dari sisi jasmani yang dibutuhkan manusia adalah kenyang, kepuasan seks, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan materi, namun aspek ruhani manusia yang dibutuhkan adalah sesuatu yang juga bersifat abstrak, seperti rasa bahagia, damai, agama dan lain sebagainya. Rasa itu bisa dicapai bila manusia kembali pada fitrah yaitu sebagai makhluk yang menyanggah amanah untuk

mengabdikan hanya kepada-Nya melalui ajaran agama yang diturunkan kepada para Nabi-Nya.

Di dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeen* karya Haekal Siregar, juga digambarkan bagaimana sosok sang tokoh Haekal yang memiliki pengalaman ruhani atau guncangan psikologis yang begitu dahsyat ketika ia sampai pada puncak kenakalannya yang akhirnya membawanya pada satu perubahan dalam kehidupannya. Haekal sang pengarang ingin menyampaikan bahwa kebahagiaan hakiki hanya bisa dicapai bila kita kembali pada tuntunan agama dan norma-norma, bukan pada hal-hal yang hanya memberikan kepuasan semu belaka dan hanya bersifat sangat duniawi.

Dalam novel *Nikah Dini Kereeeeeen* diceritakan perkembangan psikologis tokoh Haekal ketika ia masih bergelimpang dengan kenikmatan duniawi dan kemaksiatan, kehidupan yang digambarkan tersebut ternyata membuat Haekal gersang dan tidak menemukan titik kebahagiaan. Hingga ia berkenalan dengan gadis jilbaber yang membuat jiwanya merasa asing dengan kehidupan Seli yang religius, dari perkenalannya itulah ia menanyakan mengapa ada kehidupan seperti Seli. Hingga pada suatu hari ia menemukan jawabannya, ternyata hidup ini adalah sementara dan sangat singkat, justru kehidupan diakhiratlah merupakan kehidupan yang hakiki, hal ini didukung oleh rasa bersalahnya pada orang tuanya, hingga ia menyadari semua kesalahannya telah jauh melangkah meninggalkan agama dan norma-norma susila, akhirnya ia bertekad untuk kembali sebagai manusia yang fitri. Dan setelah ia menjalankan hidup sebagai manusia yang taat kepada agamalah justru ia menemukan kebahagiaan.

Pesan lain dalam iman dan kebahagiaan hakiki ini adalah mengenai moral dan tanggung jawab. Dimana Haekal ingin menyampaikan pesan bahwa setiap manusia dibebani tanggung jawab sebagai makhluk Allah dimuka bumi yang akan dimintai pertanggungjawabannya nanti diakhirat. Seorang anak juga memiliki tanggungjawab kepada kedua orang tuanya, tanggungjawab dan kepercayaan yang diemban adalah berbakti kepada orang tuanya, dengan cara menjaga kepercayaannya dan membuat orang tua bangga akan prestasi-prestasinya dan juga kesalehannya.

2. Berkenaan Dengan Syari'ah

Perkawinan adalah fitrah dan aturan hidup. Perkawinan membuat masalah lebih mudah diselesaikan yang berkenaan dengan menjaga generasi muda agar tetap suci dan saleh. Kemantapan sebuah rumah tangga dalam masyarakat harus dibangun atas landasan yang sehat dan penuh kedamaian. Untuk itu pasangan tersebut harus hidup bersama dan melalui perkawinan yang saling menghormati antara yang satu dengan yang lainnya.

Hal inilah yang ingin diselipkan oleh pengarang melalui karya sastra novel *Nikah Dini Kereeeeen*. Nikah dini membentuk rumah tangga tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan seksual namun yang paling mulia adalah justru untuk menghindarkan diri dari murka Allah.

Dengan menggambarkan dua tokoh Seli dan Haekal yang saling jatuh cinta dan akhirnya mereka berpacaran walaupun gaya pacaran mereka yang beda dengan gaya berpacaranya orang lain, namun tetap saja mereka merasa bahwa mereka telah

banyak berbuat dosa selain untuk menjaga martabat muslimah yang berjilbab tentunya.

Jadi jelas di situ digambarkan bukan hanya alasan dosa saja yang membuat mereka mengambil keputusan nikah muda namun mereka juga memiliki alasan untuk menjaga norma-norma pergaulan muda-mudi dimana pacaran adalah merupakan tren yang nampaknya menjadi suatu keharusan. Haekal ingin menyampaikan pesan, sebagai seorang yang ingin mempertahankan imannya maka ia harus berani mengambil keputusan yang berlawanan dengan arus pemikiran sekelilingnya atau bahkan jamannya. Ditengah pemikiran yang demikian itu tokoh Haekal berani mengambil keputusan yang tentunya sangat mengejutkan banyak kalangan yakni menikah di usia muda.

Haekal selaku penulis novel *Nikah Dini Kereeeeeeen* ingin mengajak para pembaca agar selalu mengembalikan segala keputusan kepada Allah atas apa yang ingin ditimpakan kepada makhluk-Nya. Terutama pada hal-hal yang menjadi rahasia Allah. Salah satunya adalah rejeki, siapa yang dapat menentukan rejeki seseorang hari ini atau besok walaupun kita telah berusaha.

Hal ini bisa kita lihat pada sosok Seli yang berusaha memperingatkan dan meyakinkan Haekal mengenai keraguan Haekal kalau ia telah menikah nanti bagaimana ia akan memberikan nafkah pada istrinya sementara ia masih seorang mahasiswa. Namun menurut Seli mengatakan bahwa, rejeki adalah Tuhan yang memberi dan yang mengatur, jadi sombong sekali kalau ada manusia yang merasa bahwa ialah yang telah memberikan nafkah.

3. Berkenaan Dengan Akhlak

Nabi Muhammad saw. adalah rasul Allah yang terakhir, beliau diutus untuk menyempurnakan agama-agama sebelumnya. Karena itu Islam yang dibawa misinya universal dan abadi. Universal artinya, untuk seluruh manusia dan abadi maksudnya sampai ke akhir zaman. Dalam inti ajaran Islam, ahfla mengadakan bimbingan bagi mental dan jiwa manusia, sebab dalam bidang inilah terletak hakekat manusia. Sikap mental dan jiwa itulah yang menentukan bentuk kehidupan lahir.

Keseluruhan sejarah hidup perjuangannya, menjadi bukti bagi kita akan kebenaran ucapan beliau. Dari masa muda hingga dewasa, menyusul masa kebangkitannya menjadi Rasul, penuh dengan bukti-bukti sejarah. Alquran sendiri menyatakan bahwa beliau adalah seorang yang memiliki akhlak yang agung perlu dicontoh oleh manusia dengan ungkapan '*uswatun hasanah*' bagi manusia.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktik Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah membina akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat, mulai dari tingkat atas sampai ke tingkat bawah.³⁸

Penulis novel *Nikah Dini Kereeeeen* ingin menyampaikan suatu pesan moral dalam bentuk bakti anak kepada orang tua yang digambarkan melalui sosok sang tokoh Haekal. Dimana rasa bersalahnya terhadap ibunya itulah salah satu factor yang membuat Haekal menyadari kesalahannya yang akhirnya membawanya pada

³⁸*Ibid.*, h. 37.

pertaubatan dan meninggalkan kehidupannya yang kelam sebelumnya. Rasa bersalah dan ingin kembali pada kedua orang tuanya untuk menjadi anak yang berbakti dan menjadi anak kebanggaan kedua orang tuanya itulah yang akhirnya membuat Haekal berubah total dari remaja brandal menjadi remaja yang sangat menjaga pesan-pesan luhur ajaran Islam untuk tetap ia aplikasikan dalam kehidupannya.

Haekal sang pengarang juga menyelipkan pesan bahwa kasih sayang seorang ibu tidak kenal waktu dan tempat, apapun yang kita lakukan pintu maaf selalu terbuka untuk anak tercintanya. Untuk itu jangan sekali-kali menyakiti hatinya dan jangan membuat air matanya menetes karena melihat kelakuan kita, karena itu akan menyakitkan hatinya dan membuat hidup kita tidak mendapat ketenangan, yang pada akhirnya akan membuat kita menyesal selamanya.

Pesan moral juga disampaikan lewat gambaran hubungan pacaran mereka yang berujung pada pengambilan keputusan untuk menikah. Demi untuk menjaga nama baik keduanya dan menjaga nama baik para pemakai jilbab, mereka harus memutuskan hubungan mereka yang dianggap hubungan yang penuh dengan kemaksiatan atau menghalalkan hubungan mereka dengan cara menikah pada usia yang masih sangat muda.